

## 1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Kemajuan industri perfilman di Indonesia yang cukup pesat memberikan manfaat kepada para sineas di berbagai wilayah (Puspitasari et al., 2024). Dengan begitu akan banyak peluang usaha baru yang masuk dari berbagai macam daerah, yang membuat bertambahnya sumber daya manusia dari setiap daerah. Dengan pertumbuhan ini banyak aktivitas baru yang muncul dalam industri perfilman dimulai dari kegiatan yang mengandalkan fisik, pemakaian alat-alat dengan kondisi yang kurang baik, hingga lokasi yang kurang aman dan nyaman. Maka dari itu, kebutuhan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) meningkat di industri film indonesia.

Kasus kecelakaan kerja di industri film indonesia terbaru terjadi pada akhir agustus 2024. Seorang pekerja film bernama Rifqi Novara kehilangan nyawanya diakibatkan karena kelelahan saat berada di lokasi syuting (Imanjaya & Pangabea, 2025). Dengan adanya kecelakaan tersebut, membuat penerapan K3 menjadi sangat penting untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja. Dengan begitu kebutuhan K3 setiap produksi juga akan meningkat. Para kru dan aktor di produksi film layak mendapatkan jaminan K3 untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman kepada setiap pekerja di dalamnya.

Film *The Color Ang* menceritakan tentang perbedaan budaya dan agama yang terjadi dalam keluarga, terutama antara ibu, ayah, dan anak. Salah satu tantangan dalam produksi film ini adalah adanya pemeran anak. Tidak hanya aktor anak namun juga K3 seluruh anggota yang bekerja di dalamnya menjadi tanggung jawab produser. Seorang produser harus memperhitungkan segala tindakan untuk mengurangi resiko kecelakaan.

Dengan K3 di dalam produksi film ini membuat tingkat resiko kecelakaan sangat rendah hingga tidak terjadi resiko kecelakaan. Pada realita pelaksanaannya gagal dan tidak efektif diterapkan oleh produser di lapangan. Tuntutan kreatif, anggaran, dan kekurangan sumber daya seringkali memaksa produser mempertimbangkan aspek keselamatan. Hal tersebut tersebut tergambar dalam

produksi film *The Color Ang*. Oleh karena itu, penulis membahas topik kegagalan penerapan K3 sebagai laporan skripsi.

## **1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH**

Rumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana analisis kegagalan penerapan K3 dalam produksi film *The Color Ang*? Penulisan skripsi ini berfokus pada tahapan pra produksi hingga produksi, meliputi kegagalan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada produksi film *The Color Ang*.

## **1.2 TUJUAN PENCIPTAAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kegagalan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada produksi film *The Color Ang*.

## **2. LANDASAN PENCIPTAAN**

### **2.1 Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Oleh Produser**

Produser merupakan orang yang bertanggung jawab atas semua hal yang terjadi di keseluruhan produksi film. Dimulai dari tahap pengembangan cerita hingga penerapan protokol kesehatan kru dari masa pra produksi, produksi, pasca produksi, hingga ke tahap distribusi sepenuhnya menjadi tanggung jawab produser (Alfani & Muttaqien, 2022). Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh produser yaitu K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Seorang produser film harus menanggapi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan penuh perhatian. Oleh karena itu para pekerja industri film Indonesia harus dilindungi dari resiko bahaya (Imanjaya & Pangabea, 2025).

Menurut Pasal 7 ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2012) tinjauan awal kondisi K3 meliputi:

1. Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko;
2. Perbandingan penerapan K3 dengan perusahaan dan sektor lain yang lebih baik;
3. Peninjauan sebab akibat kejadian yang membahayakan;